

VOLUME 21, NO. 02, MEI 2022

Analisis

<https://asmistmaria.ac.id/wp/jurnal-analisis/>

JURNAL BISNIS dan AKUNTANSI

**Ketepatan Pengambilan Keputusan
dalam Penerapan Strategi Bertahan
Studi Kasus pada UMKM Melati PHIA dan Bakery
Kabupaten Aimas Sorong Papua Barat**
*Endang Raino Wirjono, Cindy Nayoan Angela,
& Agus Budi Rahardjono*

**Pengaruh Kepercayaan Merek, Nilai yang Dirasakan
terhadap Preferensi Merek, dan Niat Beli Ulang
Studi pada Konsumen Produk Kecantikan Somethinc**
Angelina Synthiadevi dan C. Jarot Priyogutomo

**Promoting Students' Higher Order Thinking Skills
through Flipped Classroom**
Kristina Wasiyati

**Pengaruh Karakteristik *Chief Executive Officer* terhadap Manajemen Laba Riil
pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2019**
Fabiola Ivana Via Arisa & I. Gede Siswantaya

**Penentu Utang pada Perusahaan LQ45
di Bursa Efek Indonesia**
Indri Erkaningrum F.

**Tingkat Kesehatan *Credit Union* Ditinjau dari NPL dan LDR
Studi Kasus pada *Credit Union* Kerja Bermakna Berkarya**
M.A. Susi Hermawanti

**Tanggapan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring
pada Mata Kuliah Akuntansi di Era Pandemi Covid 19
Studi Kasus ASMI Santa Maria Yogyakarta**
Benedicta Budiningsih

Akselerasi Industri MICE di Indonesia
Ch. Kurnia Dyah Marhaeni

ISSN 1978-9750

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
ASMI SANTA MARIA YOGYAKARTA

Analisis

JURNAL BISNIS dan AKUNTANSI

Dewan Redaksi

Pelindung : Drs. Y. Suraja, M.Si., M.M.
Pemimpin Redaksi : Drs. G. Jarot Windarto, M.M.
Redaktur Pelaksana : Dra. M.A. Susi Hermawanti, M.M.
Dewan Redaksi : B. Budiningsih, S.Pd., M.M.
Petrus Sutono, S.E., M.M., M.Ti.
Indri Erkaningrum F., SE., M.Si.
Ignasius Triyana, SIP., M.M.

Mitra Bestari : Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.

Administrasi & Sirkulasi : Agustinus Iryanto, S.Kom

Alamat Redaksi

Kantor : Program Studi Manajemen
ASMI Santa Maria
Jalan Bener 14, Tegalorejo, Yogyakarta

Telepon : (0274) 585836

Faksimile : (0274) 585841

Rekening Bank : Bank Niaga Cabang Sudirman
Nomor Rekening 018-01-13752-00-3
a.n. ASMI Santa Maria Yogyakarta

Berlangganan : Langsung menghubungi Alamat Redaksi
u.p. Bagian Administrasi dan Sirkulasi

Jurnal Bisnis dan Akuntansi "Analisis" diterbitkan oleh Program Studi Manajemen ASMI Santa Maria Yogyakarta, dimaksudkan untuk mempublikasikan hasil penelitian empiris terhadap praktik dan proses bisnis kontemporer. Jurnal ini terbit dua kali setahun pada bulan November dan Mei. Redaksi menerima naskah artikel ilmiah hasil penelitian dalam wilayah bisnis dan akuntansi dari para pakar, peneliti, alumni, dan sivitas akademika perguruan tinggi.

Analisis

JURNAL BISNIS dan AKUNTANSI

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| Ketepatan Pengambilan Keputusan dalam Penerapan Strategi Bertahan Studi Kasus pada UMKM Melati PHIA dan Bakery Kabupaten Aimas Sorong Papua Barat <i>Endang Raino Wirjono, Cindy Nayoan Angela, Agus Budi Rahardjono</i> | 1 |
| Pengaruh Kepercayaan Merek, Nilai yang Dirasakan terhadap Preferensi Merek, dan Niat Beli Ulang Studi pada Konsumen Produk Kecantikan Somethinc <i>Angelina Synthiadevi & C. Jarot Priyogutomo</i> | 15 |
| Promoting Students' Higher Order Thinking Skills through Flipped Classroom <i>Kristina Wasiyati</i> | 26 |
| Pengaruh Karakteristik <i>Chief Executive Officer</i> terhadap Manajemen Laba Riil pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 <i>Fabiola Ivana Via Arisa & I. Gede Siswantaya</i> | 36 |
| Penentu Utang pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia <i>Indri Erkaningrum F.</i> | 61 |
| Tingkat Kesehatan <i>Credit Union</i> Ditinjau dari NPL dan LDR Studi Kasus pada <i>Credit Union</i> Kerja Bermakna Berkarya <i>M.A. Susi Hermawanti</i> | 76 |
| Tanggapan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Akuntansi di Era Pandemi Covid 19 Studi Kasus ASMI Santa Maria Yogyakarta <i>Benedicta Budiningsih</i> | 85 |
| Akselerasi Industri MICE di Indonesia <i>Ch. Kurnia Dyah Marhaeni</i> | 104 |

TANGGAPAN MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MATA KULIAH AKUNTANSI DI ERA PANDEMI COVID 19 STUDI KASUS ASMI SANTA MARIA YOGYAKARTA

Benedicta Budiningsih

Abstract

The COVID-19 pandemic in the world during 2020-2021 forced the teaching and learning activities in higher education to be held online. It turned out that during online learning the students faced difficulties, especially in Accounting courses, most of which was the practice of counting. For this reason, students need to quickly adapt to this new habit. How are students' perceptions or responses to online learning in Accounting courses in the era of the COVID-19 pandemic? That is why this research was conducted. The method chosen is descriptive qualitative which focuses on three aspects, namely teaching materials, teaching methodology, and soft skills. The population of this study was students of ASMI Santa Maria Office Management and Administration Study Program, Yogyakarta. The sample taken was 112 respondents, using the purposive sampling technique. Data analysis in measuring student perceptions in this study used the category of score interpretation. The results showed that the average percentage of teaching material aspects was in a low category, which was 47.33%. The average percentage of teaching methodological aspects is in a low category, which is 46.25%. The average percentage of the soft skill aspect is also in the low category, which is 46.2%. Thus, it can be concluded that face-to-face learning is very necessary for accounting courses that require direct assistance and explanation of the material from the lecturer.

Keywords: *online learning, accounting, students*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Sisdiknas Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, penyelenggaraan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip antara lain pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi nilai hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai budaya, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistemis, dengan sistem terbuka, dan multimakna.

Pendidikan merupakan elemen dasar yang sangat penting dalam menyiapkan generasi emas bangsa menghadapi era globalisasi yang sangat cepat ini. Oleh karena itu perlu dipersiapkan sumber daya

manusia yang memiliki daya saing tinggi secara global, sehingga tersedia sumber daya manusia berkualitas untuk mewujudkan generasi emas yang akan menjadi penerus kemajuan bangsa Indonesia. Tahun 2045 nanti Indonesia diharapkan memiliki generasi emas yang harus dipersiapkan mulai saat ini, yaitu generasi yang kompetitif, cemerlang, produktif, potensial, kompeten, dan berkarakter. Kreativitas serta karakter memang menjadi kata kunci penting untuk memajukan bangsa Indonesia. Para mahasiswa yang saat ini sedang belajar di Perguruan Tinggi secara mental harus disiapkan agar menjadi pembelajar sejati yang terampil, kompeten, berakhlak, dan berkarakter. Pada awal tahun 2020 muncul

kebijakan merdeka belajar yaitu kampus merdeka yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun tujuannya adalah menyiapkan mahasiswa di berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia agar menjadi lulusan sarjana yang tangguh, kuat, relevan dan sesuai dengan kebutuhan zaman, serta siap menjadi pemimpin dengan jiwa dan semangat kebangsaan serta cinta tanah air yang tinggi.

Sejak tahun 2020 wabah corona virus (Covid-19) telah melanda sebanyak 227 negara di dunia, termasuk Indonesia. Sampai tanggal 20 Maret 2022 jumlah orang yang terpapar Covid-19 di Indonesia mencapai 5.960.204 kasus, dan 153.638 di antaranya meninggal. Sejak virus COVID-19 melanda Indonesia, pemerintah bekerja keras mencari cara untuk mencegah penyebarannya. Salah satu cara yang ditempuh adalah membuat aturan yang melarang masyarakat berkerumun, melakukan pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), serta selalu memakai masker dan cuci tangan menggunakan air yang mengalir. Selain itu dikeluarkan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3692/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 maret 2020 tentang Pembelajaran Daring dan Bekerja dari Rumah. Bahkan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi juga mengeluarkan surat edaran Nomor 302/E.E2/KR/2020 tertanggal 31 maret 2020 tentang Masa Belajar Penyelenggaraan Program Pendidikan (Riadi, S., Normelani, E. N., Efendi, M., Safitri, I., & Tsabita, G. F. I. (2020:19-227)). Dalam surat edaran itu diinstruksikan kepada seluruh perguruan tinggi di Indonesia agar melaksanakan kegiatan perkuliahan jarak jauh, yaitu belajar dari rumah masing-masing.

Dengan demikian, pemerintah telah tegas melarang Perguruan Tinggi melaksanakan perkuliahan secara tatap muka (konvensional), dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau

pembelajaran secara daring. Tentu saja hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi baik swasta maupun negeri. Walaupun begitu, pendidikan perguruan tinggi di Indonesia tetap harus berjalan, demi menyiapkan para mahasiswa agar mencapai kualitas yang bermutu, lulus tepat waktu, dan memiliki kompetensi yang diharapkan.

Instruksi pemerintah terkait pembelajaran daring di era *pandemi covid 19* direspon positif kalangan perguruan tinggi, termasuk ASMI Santa Maria Yogyakarta. Dengan Pada tanggal 22 Maret 2020 ASMI Santa Maria Yogyakarta mengeluarkan pengumuman Direktur tentang Pelaksanaan Perkuliahan Daring Semester Genap 2019/2020. Pengumuman itu berisi aturan dalam proses perkuliahan Dalam Jaringan (Daring) meliputi kelengkapan perkuliahan dengan menggunakan *Learning Management System (LMS)* ASMI Santa Maria, melalui <https://learn.asmistmaria.ac.id/>. Para dosen menggunakan LMS tersebut dalam menyampaikan materi, memberikan tugas, dan berkomunikasi melalui forum, menjadwalkan presensi kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan, meskipun mahasiswa terkadang mengalami kendala terkait ketersediaan laptop, sinyal, atau kuota internet. Bagaimanapun juga pembelajaran secara digital bukan hanya masalah menyediakan laptop bagi siswa, tetapi juga membutuhkan kombinasi atau campuran dari teknologi, konten atau materi digital, serta instruksi yang tepat dan tersampaikan dengan jelas (Kashada et al., 2018:48–59).

Fenomena di lapangan menyatakan bahwa terdapat permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam perkuliahan, di antaranya adalah diskusi yang kurang efektif, dan kurang aktifnya dalam mengikuti perkuliahan, kurang aktif tanya jawab dengan dosen (Rahman, A. M., Mutiani, M., & Putra, M. A. H. (2019: 375- 387)). Hal ini memaksa para mahasiswa harus beradaptasi dengan cepat

agar dapat menjalani kuliah daring secara maksimal dan mendapatkan nilai akademis yang baik. Pencapaian prestasi akademis yang baik tentu saja dipengaruhi oleh berbagai macam faktor tidak hanya faktor lingkungan tetapi juga faktor mahasiswa itu sendiri (Rachmah, D. N. (2016).

Pernah dilakukan penelitian yang membahas tanggapan mahasiswa dalam pembelajaran daring di mata kuliah praktik untuk pendidikan vokasi. Hasil temuannya, tanggapan mahasiswa bersifat positif. Ditinjau dari aspek kapabilitas dosen persentasenya sebesar 74,6%; dari aspek sarana dan prasarana perkuliahan sebesar 72,7%; dan dari aspek belajar dan mengajar sebesar 66,4% (Maulana & Hamidi, 2020:224–231). Sadikin & Hamidah (2020:109–119.) juga telah melakukan penelitian mengenai pembelajaran daring di tengah wabah covid-19. Hasilnya menunjukkan bahwa sikap kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar mulai tumbuh dalam diri mahasiswa (timbulnya sikap tersebut didorong oleh sistem pembelajaran daring). Sangat diharapkan mahasiswa memiliki perkembangan *soft skill* yang meningkat terkait adaptasi dalam menggunakan teknologi dan kejujuran dalam mengerjakan tugas atau ujian yang diberikan dosen, meskipun ditemukan beberapa kondisi mahasiswa mengirimkan jawaban yang sama persis dengan jawaban temannya. Diharapkan juga mahasiswa disiplin dalam mengisi kehadiran presensi dan mengirimkan tugas sesuai ketentuan dari dosen, meskipun didapatkan fakta bahwa mahasiswa lupa mengisi presensi yang sudah dijadwalkan oleh dosen. Diharapkan juga mereka semakin mandiri dalam mempelajari materi serta menyelesaikan studi kasus yang diberikan.

Mayoritas penelitian pada masa pandemi Covid-19 terdahulu dilakukan di institusi pendidikan tinggi pada mata kuliah teori. Masih jarang ditemukan penelitian terkait pembelajaran daring

pada mata kuliah hitung menghitung seperti akuntansi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah akuntansi di era pandemi covid 19, studi kasus di ASMI Santa Maria Yogyakarta. Apakah mahasiswa juga memberikan tanggapan sangat tinggi terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah akuntansi di era pandemi covid 19? Dengan demikian dalam penelitian ini penulis mengangkat judul “Tanggapan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Akuntansi di Era Pandemi Covid 19 Studi Kasus Asmi Santa Maria Yogyakarta”. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui tanggapan mahasiswa terkait materi pengajaran, metodologi mengajar, dan *soft skill* mahasiswa pada mata kuliah akuntansi selama pembelajaran daring di era *pandemi covid 19*.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Tanggapan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Akuntansi di Era Pandemi Covid 19 Studi Kasus ASMI Santa Maria Yogyakarta.

3. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, responden yang menjadi objek penelitian terdiri dari para mahasiswa semester genap tahun akademik 2019/2020, para mahasiswa semester gasal tahun akademik 2020/2021, dan para mahasiswa semester genap tahun akademik 2020/2021 pada Program Studi Manajemen dan Program Studi Administrasi Perkantoran ASMI Santa Maria Yogyakarta. Angket disebarkan kepada para mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Akuntansi, yaitu Pengantar Akuntansi atau Dasar-Dasar Akuntansi. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah para mahasiswa memberikan tanggapan sangat tinggi

terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah akuntansi di saat pandemi covid 19.

4. Pembatasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat membatasi masalah sebagai berikut.

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa ASMI Santa Maria Yogyakarta.
- b. Pembentukan dimensi dalam penelitian ini berdasarkan perspektif mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Pengantar Akuntansi atau Dasar-Dasar Akuntansi.
- c. Responden yang dilibatkan adalah mahasiswa Program Studi Manajemen dan Administrasi Perkantoran yaitu para mahasiswa semester genap tahun akademik 2019/2020, para mahasiswa semester gasal tahun akademik 2020/2021, dan para mahasiswa semester genap tahun akademik 2020/2021.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik agar dapat terjadi proses interaksi guna untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pada siswa (Anderson, Ronald H:1983).

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memahami siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan seorang pendidik. Pendidik dituntut memiliki sikap yang profesional dalam proses pembelajaran agar siswa mampu menangkap atau mendapatkan pemahaman yang baik.

Pembelajaran yang berkualitas baik tergantung pada motivasi dan kreativitas seorang pendidik dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Pembelajaran yang diselenggarakan dengan motivasi tinggi akan menunjang pembelajaran yang berkualitas dalam pengajarannya. Dengan demikian akan tercapailah target yang diinginkan oleh pendidik.

b. Pengertian Daring

Daring merupakan singkatan dari komunikasi dalam jaringan, yaitu cara berkomunikasi yang cara penyampaian dan penerimaan pesannya dilakukan melalui internet. Komunikasi dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet yang ada. Jaringan yang mudah akan mempercepat penyampaian dan penerimaan pesan (Yusuf Bilfaqih 2015:4).

c. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Menurut Rahyubi (2014:6) pengertian pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (pembelajar). Pembelajaran melibatkan banyak hal, tidak hanya proses perubahan dari dalam siswa, tetapi juga melibatkan interaksi dengan guru dan juga hal lain yang membantu proses pembelajaran tersebut.

Menurut Bilfaqih dan Qomarudin (2015:1), pembelajaran daring merupakan sebuah program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok dengan target yang luas. Daring atau *E-Learning* merupakan akronim dari "dalam jaringan" yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem yang memanfaatkan internet.

Menurut Meidawati (2020:2-3) dikutip dalam Albert Efendi Pohan, pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran pendidikan formal yang

diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instrukturnya berada di lokasi terpisah, sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar dengan sistem daring. Proses pembelajaran ini dilakukan tidak dengan cara tatap muka melainkan secara virtual dan kegiatan pembelajarannya bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja.

d. Manfaat Pembelajaran Daring

Di era globalisasi ini kemajuan teknologi berdampak pada perubahan peradaban dan budaya manusia. Dalam dunia pendidikan, kebijakan penyelenggaraan pendidikan kadang-kadang dipengaruhi dampak kemajuan teknologi dan tuntutan zaman, perubahan budaya serta perilaku manusia, khususnya pada situasi ini. Pada kegiatan ini pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi. Menurut Yusuf Bilfaqih (2015:4), manfaat pembelajaran daring sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan,
- 2) Memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran,
- 3) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan,
- 4) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui manfaat sumber daya bersama.

e. Strategi Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan

sebuah program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok dengan target yang luas. Strategi pembelajaran daring merupakan sebuah rencana yang sistematis dengan memanfaatkan berbagai metode, media, evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan di lakukan dalam sebuah jaringan. Dalam penggunaan strategi pembelajaran daring, guru dan peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan bantuan handphone dan aplikasi yang dapat membantu dan mempermudah proses kegiatan belajar mengajar seperti *whatsapp*, aplikasi *e-learning*, *google classroom*, *zoom*, dan sebagainya. Dalam pembelajaran daring guru dan peserta didik tidak harus bertemu secara tatap muka. Namun mereka perlu menggunakan berbagai fasilitas yang mendukung agar proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar.

2. Pengertian Akuntansi

Mata pelajaran akuntansi merupakan salah satu bagian dari ilmu ekonomi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian akuntansi adalah teori dan praktik perakuan, termasuk tanggung jawab, prinsip, standar, kelaziman (kebiasaan), dan semua kegiatannya. Pengertian akuntansi juga dapat dipahami sebagai seni pencatatan dan pengikhtisaran transaksi keuangan dan penafsiran akibat suatu transaksi terhadap suatu kesatuan ekonomi. Sedangkan menurut American Accounting Association (AAA), pengertian akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi dengan memungkinkan adanya sebuah penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

(<https://hot.liputan6.com/read/4691620/pengertian-akuntansi-menurut-para-ahli-tujuan-jenis-dan-perannya-dalam-bisnis>)

Akuntansi merupakan mata pelajaran yang tidak hanya bersifat hafalan atau hitung menghitung, tetapi membutuhkan keduanya sekaligus. Logika juga diperlukan dalam mata pelajaran akuntansi, oleh karena itu perlu diletakkan dasar-dasar atau konsep yang kuat mengenai materi akuntansi. Akuntansi juga merupakan mata pelajaran dengan urutan materi hierarkis, sehingga banyak materi dalam akuntansi yang harus dimengerti terlebih dahulu dari awal proses pembelajarannya. Materi akuntansi identik dengan siklus akuntansi. Indra Bastian (2006:76) mengatakan bahwa: "Siklus akuntansi merupakan sistematika pencatatan transaksi keuangan, peringkasan dan pelaporan keuangan." Sedangkan Abdul Halim (2007:43) menjelaskan bahwa: "Siklus akuntansi adalah tahap-tahap yang ada dalam sistem akuntansi." Intinya, dalam siklus akuntansi terdapat tahapan yang harus dimengerti dari awal sampai akhir, sehingga siswa diharuskan untuk selalu fokus dalam proses pembelajaran akuntansi. Tidak hanya dalam proses pembelajarannya mereka harus fokus, tetapi dalam mengerjakan soal latihan akuntansi pun siswa harus teliti sejak awal. Jika mereka sudah melakukan kesalahan di awal, akan berakibat fatal dalam proses *balancing* dan akan memakan waktu lama untuk mengoreksi jawaban.

3. Mahasiswa Akuntansi

a. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada suatu perguruan tinggi (Paryati Sudarman, 2004:32). Menurut Takwin (2008) mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik universitas, institut, atau akademi. Mereka yang terdaftar dapat disebut sebagai mahasiswa. Mahasiswa adalah suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau

pendekawitan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, disebutkan bahwa untuk menjadi mahasiswa harus memenuhi persyaratan sebagai berikut. a) memiliki Surat Tanda Tamat Belajar pendidikan tingkat menengah, b) memiliki kemampuan yang disyaratkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan.

b. Ciri-Ciri Mahasiswa

Mahasiswa yang merupakan anggota masyarakat memiliki ciri-ciri tertentu, antara lain sebagai berikut. a) mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi sehingga dapat digolongkan sebagai kaum inteligensia, b) dapat bertindak sebagai pemimpin masyarakat ataupun dunia kerja, c) dapat menjadi daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi, d) dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan profesional.

c. Mahasiswa akuntansi

Mahasiswa akuntansi adalah orang yang sedang mempelajari sistem informasi yang menyediakan laporan tentang aktivitas ekonomi dan kondisi bisnis di perguruan tinggi. Pengertian mahasiswa akuntansi dalam penelitian ini adalah orang yang sedang belajar mata kuliah akuntansi di perguruan tinggi. Adapun mahasiswa dalam penelitian ini adalah mahasiswa Diploma III, yang mengambil Program Studi Manajemen dan Administrasi Perkantoran.

4. Era Pandemi Covid-19

a. Pengertian Era Pandemi Covid-19

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), era adalah kurun waktu

dalam sejarah; sejumlah tahun dalam jangka waktu antara beberapa peristiwa penting dalam sejarah; masa.

Sedangkan pandemi adalah wabah penyakit yang menjangkit secara serempak di mana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir ke seluruh negara ataupun benua, dan biasanya mengenai banyak orang. Peningkatan angka penyakit di atas normal yang biasanya terjadi, penyakit ini pun terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu (Agus Purwanto, dkk. 2020:5)

Coronavirus Disease (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernafasan akut atau parah virus corona 2 (SARS-CoV-2) (Lina Sayekti (2020:7). *Coronavirus Disease* ialah jenis penyakit yang belum teridentifikasi sebelumnya oleh manusia. Virus ini dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat yang sering terjadi. Orang yang memiliki risiko tinggi tertular penyakit ini ialah orang yang melakukan kontak erat dengan penderita Covid-19 misalnya dokter dan perawat. Pandemi covid-19 yaitu wabah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang saluran pernafasan manusia dan dapat menyebabkan kematian. Penyakit ini dapat menyerang siapa saja dan melanda berbagai tempat. Penyakit tersebut diyakini berasal dari daerah Wuhan, China, dan sudah menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa era pandemi covid 19 merupakan peristiwa penting bersejarah menyebarnya penyakit corona virus 2019 (*Coronavirus disease 2019*, disingkat Covid-19) yang terjadi di seluruh dunia untuk semua negara.

b. Dampak dan Penanggulangan Covid-19 di Indonesia

Indonesia merupakan salah satu

negara yang terkena dampak pandemi *Covid-19*. Pandemi *Covid-19* tidak hanya berdampak besar di bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi, tetapi juga bidang pendidikan.

Dampak Covid-19 di bidang pendidikan, menurut Matdio Siahaan (2020:75), antara lain memaksa pemerintah melakukan kebijakan *Work From Home* (WFH). Dengan kebijakan ini pemerintah menyarankan agar masyarakat melakukan segala kegiatan di rumah. Oleh karena itu, pendidikan pun harus dilakukan di rumah tanpa tatap muka secara langsung. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilakukan dengan sistem belajar daring (jaringan). Namun belajar daring ini mengalami berbagai kendala yang dirasakan baik oleh pengajar maupun peserta didik. Contoh: materi yang disiapkan oleh pengajar belum sepenuhnya tersampaikan tetapi tugas yang diberikan sudah diganti dengan tugas lain. Akibatnya timbul keluhan bagi para peserta didik, karena tugas yang diterima menumpuk semakin banyak setiap harinya.

Untuk mencegah penyebaran Covid-19 dan mengendalikan dampaknya, pemerintah juga melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). PSBB adalah pembatasan kegiatan tertentu oleh penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Adapun upaya yang dilakukan adalah melarang masyarakat untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), serta selalu memakai masker dan cuci tangan menggunakan air yang mengalir. Selain itu diberikan instruksi kepada seluruh perguruan tinggi di Indonesia agar melaksanakan kegiatan perkuliahan jarak jauh (secara daring) yaitu belajar dari rumah masing-masing.

5. Aspek-Aspek Pembelajaran

Aspek-aspek pembelajaran daring dalam mata kuliah akuntansi yang mengarah pada pembelajaran akuntansi meliputi: materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan *soft skill*.

a. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran (*instructional material*) adalah bentuk bahan atau seperangkat substansi pembelajaran untuk membantu pengajar/instruktur dalam kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dalam keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan supaya pelaksanaan pembelajaran bisa mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Oleh karena itu materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran seharusnya materi yang benar-benar menunjang tercapainya Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, dan tercapainya indikator kompetensi yang diharapkan.

b. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah strategi yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan belajar mengajar tersebut. Pemilihan dan penentuan metode mengajar yang tepat akan mengakibatkan tujuan belajar mengajar dapat dicapai secara efektif dan efisien. Tujuan belajar mengajar tertentu membutuhkan metode mengajar tertentu pula. Karena materi akuntansi menuntut analisis yang tinggi dalam memasukkan angka-angka pada akun-akun yang sesuai dengan transaksi atau kasus, maka metode yang digunakan tidak hanya ceramah, tetapi juga menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, misalnya model PBL (*Problem Based Learning*), pembelajaran kooperatif, pemecahan masalah, dan lain-lain.

(<https://radarsemarang.jawapos.com/artike>

[/untukmu-guruku/2020/04/05/belajar-akuntansi-dengan-pembelajaran-berpusat-pada-siswa/](https://radarsemarang.jawapos.com/artike/untukmu-guruku/2020/04/05/belajar-akuntansi-dengan-pembelajaran-berpusat-pada-siswa/)).

c. Soft Skill

Soft skill adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu secara alami, yang mencakup kecerdasan baik emosional maupun sosial, komunikasi atau interaksi dengan individu lain, dan semacamnya. Dalam hal ini *soft skill* adalah karakter *bawaan* individu. *Soft skill* bisa saja dipelajari, akan tetapi tidak dengan cara belajar formal layaknya di bangku sekolah atau perkuliahan. *Soft skill* dapat dipelajari dengan lebih banyak melakukan komunikasi atau berinteraksi dengan individu lain, serta dengan melatih kepekaan sosial. Dengan begitu individu yang bersangkutan dapat menerapkannya pada perilaku yang nantinya akan berpengaruh pada kemampuan *soft skill*. Menurut Kartika Wijayanti (2019:7) *soft skill* yang dibutuhkan peserta didik pada mata kuliah akuntansi adalah berpikir kritis, tanggungjawab, kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, sikap disiplin, kejujuran, dan kemandirian.

6. Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2009:133) dikutip dalam Fakhur Rozi Rifka, skala pengukuran adalah "Kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif". Untuk memperoleh data mengenai motivasi dan kebiasaan belajar siswa berdasarkan persepsi siswa, dibuat beberapa pertanyaan yang disusun dalam bentuk Skala Numerik (*numerical scale*). Skala Pengukuran yang merupakan alat ukur untuk mengukur hasil pengisian angket oleh responden menggunakan *numerical scale*. Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner selanjutnya akan dianalisis dengan menghitung masing-masing skor dari setiap pertanyaan

sehingga didapat kesimpulan mengenai kondisi setiap item pertanyaan pada objek yang diteliti. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan *numerical scale* mempunyai gradasi yang dapat berupa kata-kata.

Untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah akuntansi di era *pandemi covid-19* diberikan 12 item pertanyaan. Setiap butir pertanyaan menggunakan *numerical scale*, yaitu: Sangat Tidak Setuju/STS (1), Tidak Setuju/TS (2), Ragu-ragu /RR (3), Setuju/S (4), dan Sangat Setuju/SS (5). Selanjutnya jawaban responden ditentukan berdasarkan kriteria interpretasi skor. Menurut Sugiyono (2012: 133), dikutip dalam Fakhur Rozi Rifka kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut "skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100%. Oleh karena itu jarak antara skor yang berdekatan adalah 16% $[(100\%-20\%)/5]$." Interpretasi skor ini diperoleh dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan 100%. Item diperoleh dari hasil perkalian antara skala pertanyaan dengan jumlah responden yang menjawab pada nilai tersebut. Sementara skor tertinggi diperoleh dari jumlah nilai skala pertanyaan paling tinggi dikalikan dengan jumlah responden secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, nilai skala paling tinggi adalah 5 dan jumlah responden keseluruhan adalah 112, sehingga skor tertinggi adalah $112 \times 5 = 560$ untuk masing-masing item pertanyaan

B. Metodologi Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah jawaban responden (mahasiswa) mengenai tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah akuntansi di era pandemi

covid 19 studi kasus ASMI Santa Maria Yogyakarta, yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner.

- a. Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Responden adalah orang yang akan diteliti. Karena responden sulit ditemui, maka pengumpulan data dilakukan dengan membagikan koesioner secara *online*. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diisi secara daring oleh mahasiswa dengan tautan menggunakan *Google Form*.
- b. Kuesioner yang diisi oleh 112 responden meliputi 3 aspek, yaitu materi pengajaran, metodologi mengajar, dan *soft skill*. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah akuntansi di era pandemi *COVID 19*, disiapkan 12 item pertanyaan. Setiap butir pertanyaan menggunakan *numerical scale*, yaitu: Sangat Tidak Setuju/STS (1), Tidak Setuju/TS (2), Ragu-ragu /RR (3), Setuju/S (4), dan Sangat Setuju/SS (5).
- c. Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati responden secara langsung pada saat pembelajaran secara daring. Dalam metode ini peneliti mengamati secara langsung saat mahasiswa mengikuti kuliah.
- d. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendokumentasikan data dokumen arsip. Dalam metode ini peneliti akan mengumpulkan dokumen atau catatan-catatan tentang visi, misi, dan tujuan pendidikan tinggi ASMI Santa Maria Yogyakarta..

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ASMI Santa Maria Yogyakarta.

3. Populasi Penelitian

Populasi penelitian dengan menggunakan *teknik purposive sampling* yaitu dengan memenuhi criteria sebagai berikut.

- a. Mahasiswa Program studi Manajemen dan Program studi Administrasi Perkantoran ASMI Santa Maria Yogyakarta.
- b. Mahasiswa semester genap tahun akademik 2019/2020, mahasiswa semester gasal tahun akademik 2020/2021 dan semester genap tahun akademik 2020/2021.
- c. Mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Akuntansi, yaitu Pengantar Akuntansi atau Dasar-Dasar Akuntansi.
- d. Mahasiswa yang mengalami pembelajaran secara daring di era pandemi *covid 19* dan tercatat sebagai mahasiswa aktif.

4. Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian ini adalah 3 aspek dalam pembelajaran yaitu materi pengajaran, metodologi mengajar, dan *soft skill*.

5. Metoda Analisis Data

Untuk menganalisis data digunakan metode kuantitatif yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun skala pengukuran yang digunakan adalah *numerical scale*, yakni dengan memberikan skor pada setiap item jawaban. Selanjutnya digunakan metode kriteria interpretasi skor (Sugiyono, 2014) untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Berikut ini tabel interpretasi skor yang digunakan oleh penulis.

Tabel 1.
Kriteria Interpretasi Skor

| Hasil | Kategori |
|------------|---------------|
| 20%-35,99% | Sangat Rendah |
| 36%-51,99% | Rendah |
| 52%-67,99% | Sedang |
| 68%-83,99% | Tinggi |
| 84%-100% | Sangat Tinggi |

Sumber: Sugiyono (2014)

C. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Data

- a. Gambaran Umum Akademi Sekretari dan Manajemen Marsudirini (ASMI) Santa Maria Yogyakarta.
- b. Visi, Misi, Tujuan Akademi Sekretari dan Manajemen Marsudirini (ASMI) Santa Maria Yogyakarta.

2. Karakteristik Responden

Analisis data responden merupakan cara untuk mengetahui karakteristik konsumen yang merupakan mahasiswa ASMI Santa Maria Yogyakarta, mahasiswa semester genap tahun akademik 2019/2020, mahasiswa semester

gasal tahun akademik 2020/2021 dan semester genap tahun akademik 2020/2021. Data mengenai identitas responden diperoleh dari bagian awal kuesioner. Analisis karakteristik data responden dilakukan atas keseluruhan data yang sudah diperoleh dari responden.

Mahasiswa ASMI Santa Maria Yogyakarta, yaitu mahasiswa semester genap tahun akademik 2019/2020, mahasiswa semester gasal tahun akademik 2020/2021, dan semester genap tahun akademik 2020/2021 yang menjadi target sebaran kuesioner dalam penelitian ini ada 112 responden, seluruhnya mahasiswa

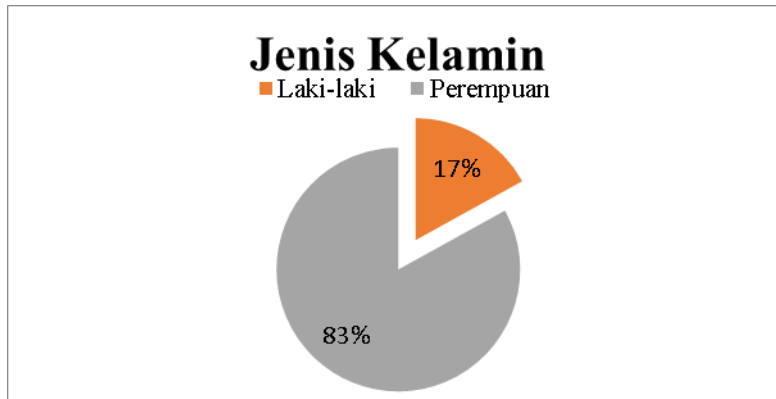
Program Studi Administrasi Perkantoran dan Manajemen. Adapun responden ditentukan dengan kriteria mahasiswa angkatan 2019, 2020, 2021 yang sudah mengambil mata kuliah akuntansi dan mengalami pembelajaran daring di era pandemi *covid 19*. Seluruh kuesioner (112

kuesioner) yang dibagikan semuanya kembali dan diisi lengkap oleh responden.

a. Jenis Kelamin Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 1.
Karakteristik Jenis Kelamin Responden



Sumber: Data Penelitian diolah (2021)

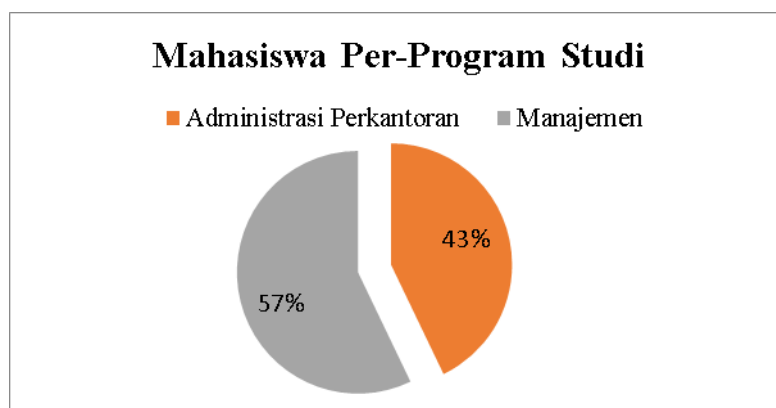
Berdasarkan gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa ASMI Santa Maria Yogyakarta yang terpilih menjadi responden sebanyak 112 orang dan tidak terbatas pada jenis kelamin tertentu. Data yang diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa persentase responden laki-laki sebesar 17%, sedangkan persentase responden perempuan sebesar 83%. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

b. Responden Per-Program Studi

Perbandingan responden berdasarkan mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran dan Manajemen ASMI Santa Maria Yogyakarta dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2.
Karakteristik Responden Per Program Studi



Sumber: Data Penelitian

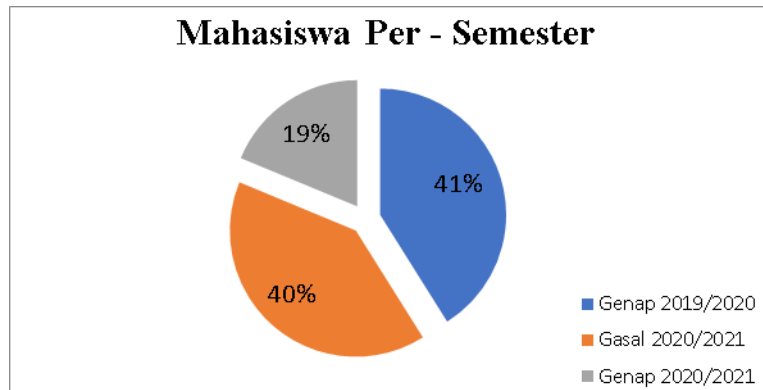
Diolah (2021)

Terdapat 48 orang atau 43% responden yang merupakan mahasiswa Program Studi Administrasi Perkatoran dan 64 orang atau 57% responden yang merupakan mahasiswa Program Studi Manajemen.

c. Responden Per-Semester

Untuk mengetahui perbandingan responden berdasarkan mahasiswa tahun angkatan Program Studi Manajemen dan Administrasi Perkatoran ASMI Santa Maria Yogyakarta dapat dilihat pada gambar 3.

Gambar 3.
Karakteristik Responden Per-Semester



Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

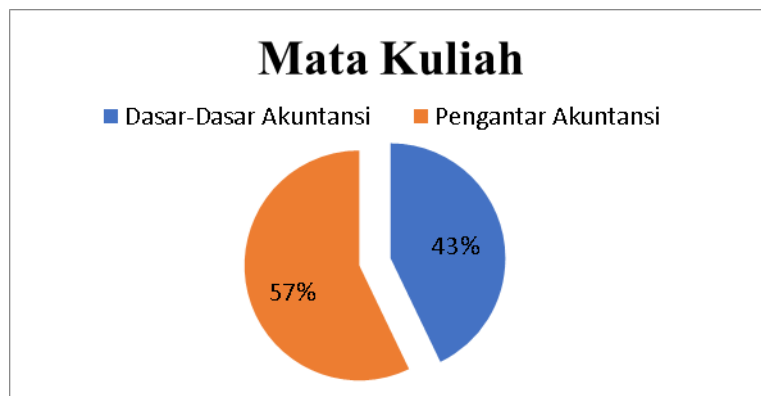
Terdapat 46 orang atau 41% responden yang merupakan mahasiswa semester genap 2019/2020, 45 orang atau 40% responden yang merupakan mahasiswa semester gasal 2020/2021, dan 21 orang atau 19 % responden yang merupakan mahasiswa semester genap

2021/2021.

d. Responden Per-Mata Kuliah

Perbandingan responden berdasarkan mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah akuntansi dapat dilihat pada gambar 4.

Gambar 4.
Karakteristik Responden Per-Mata Kuliah



Sumber: Data Penelitian Diolah (2021)

Terdapat 48 orang atau 43% responden yang merupakan mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Dasar-Dasar Akuntansi dan 64 orang atau 57% responden yang telah mengambil mata kuliah Pengantar Akuntansi.

3. Hasil Penelitian

a. Aspek Materi Pengajaran

Hasil Kuesioner aspek materi mengajar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Data Aspek Materi Pengajaran

| Item | SS | | S | | RR | | TS | | STS | | Total Responden |
|------|----|---|----|----|----|----|----|---|-----|---|-----------------|
| | f | % | f | % | f | % | f | % | f | % | |
| 1 | 4 | 4 | 57 | 51 | 49 | 44 | 2 | 2 | 0 | 0 | 112 |
| 2 | 8 | 7 | 52 | 46 | 42 | 38 | 9 | 8 | 1 | 1 | 112 |
| 3 | 9 | 8 | 48 | 43 | 50 | 45 | 4 | 4 | 1 | 1 | 112 |

Sumber: Data diolah sendiri

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat ditentukan kriteria interpretasi skor berdasarkan item pertanyaan sebagai berikut.

Item 1: mengenai materi akuntansi yang sudah disesuaikan dengan konsep teori relevan yang diajarkan di era *pandemi covid 19*, mayoritas responden (sebanyak 57 orang atau 51%) memberi jawaban dalam kriteria interpretasi skor kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa dari aspek materi pengajaran, menurut para mahasiswa, ilmu akuntansi yang diajarkan oleh dosen masih belum sesuai dengan konsep teori yang relevan saat ini. Makna relevan terkait dengan lingkungan bisnis yang memiliki sensitivitas terhadap covid-19. Berbagai jenis perusahaan fokus pada upaya mempertahankan *going concern* di tengah-tengah kondisi krisis. Mereka berusaha mendapatkan laba atau keuntungan dalam penyusunan laporan keuangannya, dengan kondisi yang menunjukkan bahwa tingkat daya beli konsumen yang rendah di era *pandemi covid 19*.

Item 2: mengenai praktik hitung menghitung dalam pembelajaran daring di

era *pandemi covid 19* yang dapat dipahami dengan jelas, mayoritas responden (sebanyak 52 orang atau 46%) memberi jawaban dalam kriteria interpretasi skor yang masuk kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa dari aspek materi pengajaran, menurut para mahasiswa terdapat kendala dalam pembelajaran daring untuk praktik hitung-menghitung. Konkretnya, mahasiswa menemukan kesulitan dalam praktik akuntansi yang membutuhkan pendampingan dosen secara langsung atau tatap muka.

Item 3: mengenai materi akuntansi yang disampaikan oleh dosen dapat dipahami, mayoritas responden (sebanyak 50 orang atau 45%) memberi jawaban dalam kriteria interpretasi skor masuk kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa dari aspek materi pengajaran, menurut para mahasiswa, ilmu akuntansi yang disampaikan oleh dosen kurang dapat dipahami oleh mahasiswa dengan pembelajaran secara daring menggunakan *e-learning, whatsapp, zoom, dan Google Classroom* di era *pandemi covid 19*. Aspek materi pengajaran memberikan hasil persentase dari item 1 sebesar 51%, item 2 sebesar 46 %, dan item 3 sebesar 45%. Rata-rata persentase tersebut adalah

47,33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil persentase untuk aspek materi pengajaran dalam kriteria interpretasi skor masuk kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa materi pengajaran mata kuliah akuntansi dalam adaptasi era *pandemi covid 19* melalui pembelajaran daring belum dapat dipahami secara maksimal oleh mahasiswa. Mayoritas materi pembelajaran akuntansi berisi praktik hitung menghitung seperti menyusun jurnal umum, buku besar, neraca saldo, neraca lajur, hingga laporan keuangan menjadi sesuatu yang sulit dilakukan oleh

mahasiswa. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring terkait materi pengajaran yaitu mahasiswa belum dapat mengerti penjelasan yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah akuntansi melalui *e-learning*, *whatsapp*, *zoom*, dan *Google Classroom* yang di dalamnya tersedia fasilitas menu antara lain *attendance*, *assignment*, *forum*, dan *quiz*.

b. Aspek Metodologi Mengajar

Hasil kuesioner untuk aspek metodologi mengajar dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3.
Data Aspek Metodologi Mengajar

| Item | SS | | S | | RR | | TS | | STS | | Total Responden |
|------|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|---|-----------------|
| | f | % | f | % | f | % | f | % | f | % | |
| 1 | 8 | 7 | 47 | 42 | 49 | 44 | 6 | 5 | 2 | 2 | 112 |
| 2 | 5 | 4 | 44 | 39 | 52 | 46 | 10 | 9 | 1 | 1 | 112 |
| 3 | 5 | 4 | 40 | 36 | 58 | 52 | 8 | 7 | 1 | 1 | 112 |
| 4 | 12 | 11 | 22 | 20 | 61 | 54 | 14 | 13 | 3 | 3 | 112 |
| 5 | 11 | 10 | 48 | 43 | 41 | 37 | 11 | 10 | 1 | 1 | 112 |

Sumber: Data diolah sendiri

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat ditentukan kriteria interpretasi skor berdasarkan item pertanyaan sebagai berikut.

Item 1: mengenai pembelajaran secara daring untuk mata kuliah akuntansi sudah efektif, mayoritas responden (sebanyak 49 orang atau 44%) memberi jawaban dalam kriteria interpretasi skor masuk kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam aspek metodologi mengajar menurut para mahasiswa pembelajaran secara daring di era *pandemi covid 19* untuk mata kuliah akuntansi dinilai belum efektif. Hal ini bisa disebabkan beberapa kendala saat proses pembelajaran, misalnya gangguan sinyal saat belajar daring dan kesulitan mengerjakan tugas

praktik hitun menghitung ketika belajar daring.

Item 2: mengenai perkuliahan secara daring dapat diakses dengan mudah dalam belajar akuntansi di era *pandemi covid 19*, mayoritas responden (sebanyak 52 orang atau 46%) memberi jawaban dalam kriteria interpretasi skor masuk kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam aspek metodologi mengajar, menurut para mahasiswa, mereka mengalami kesulitan dalam mengakses perkuliahan secara daring. Kendala sinyal menjadi hambatan dalam proses belajar secara daring.

Item 3: mengenai mahasiswa menyukai pembelajaran secara daring atau online,

mayoritas responden (sebanyak 58 orang atau 52%) memberi jawaban dalam kriteria interpretasi skor masuk kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam aspek metodologi mengajar menurut para mahasiswa Program Studi Manajemen dan Program Studi Administrasi Perkantoran ASMI Santa Maria Yogyakarta yang menyukai pembelajaran secara tatap muka cukup baik, dibandingkan dengan pembelajaran secara daring.

Item 4: mengenai kesempatan mahasiswa untuk bertanya kepada dosen selama perkuliahan daring di era *pandemi covid 19*, mayoritas responden (sebanyak 48 orang atau 43%) memberi jawaban dalam kriteria interpretasi skor masuk kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam aspek metodologi mengajar, menurut para mahasiswa, kesempatan yang mereka miliki untuk bertanya kepada dosen kurang baik, meskipun hal ini telah difasilitasi dengan modul forum pada *e-learning* ASMI Santa Maria, *zoom*, *Google Classroom*, dan setiap dosen masih diwajibkan mempunyai grup *whatsapp* kelompok mata kuliah. Sebenarnya hal ini memudahkan komunikasi tanya jawab antara dosen

dengan mahasiswa terkait materi mata kuliah yang diberikan secara daring, namun masih belum dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa. Aspek metodologi mengajar memberikan hasil persentase dari item 1 sebesar 44 %, item 2 sebesar 46 %, item 3 sebesar 52 %, dan item 4 yaitu sebesar 43%. Rata-rata persentase tersebut adalah 46,25%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil persentase untuk aspek metodologi mengajar, dalam kriteria interpretasi skor, masuk kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa metodologi mengajar dalam pembelajaran daring pada mata kuliah akuntansi di era *pandemi covid 19* belum efektif. Mahasiswa mengalami kendala mengakses pembelajaran secara daring dari segi sinyal atau kuota. Selain itu dalam pembelajaran mata kuliah akuntansi mahasiswa merasa lebih nyaman melakukan pembelajaran secara tatap muka dibanding dengan pembelajaran secara daring.

c. Aspek Soft Skill

Hasil kuesioner untuk aspek Soft skill dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Data Aspek Soft Skill

| Item | SS | | S | | RR | | TS | | STS | | Total Responden |
|------|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|---|-----------------|
| | f | % | f | % | f | % | | % | f | % | |
| 1 | 6 | 5 | 31 | 28 | 58 | 52 | 13 | 12 | 4 | 4 | 112 |
| 2 | 22 | 20 | 53 | 47 | 30 | 27 | 7 | 6 | 0 | 0 | 112 |
| 3 | 5 | 4 | 32 | 29 | 57 | 51 | 16 | 14 | 2 | 2 | 112 |
| 4 | 12 | 11 | 46 | 41 | 43 | 38 | 11 | 10 | 0 | 0 | 112 |
| 5 | 45 | 40 | 44 | 39 | 22 | 20 | 0 | 0 | 1 | 1 | 112 |

Sumber: Data diolah sendiri

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat ditentukan kriteria interpretasi skor berdasarkan item pertanyaan yaitu sebagai berikut.

Item 1: mengenai pembelajaran daring di era *pandemi covid 19* menjadikan mahasiswa bersikap lebih disiplin, mayoritas responden menjawab sebanyak 58 orang atau 52% dalam kriteria

interpretasi skor masuk kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa tanggapan mahasiswa dalam aspek *soft skill* yaitu bahwa pembelajaran secara daring di era *pandemi covid 19* untuk mata kuliah akuntansi sudah cukup dapat menumbuhkan sikap disiplin dan tanggungjawab dalam diri mahasiswa. Hal ini tampak karena mahasiswa telah cukup mampu mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan oleh dosen mata kuliah akuntansi. Dengan demikian mahasiswa cukup disiplin dalam mengumpulkan (*submit*) jawaban tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh dosen dalam pembelajaran daring melalui *e-learning* dan *Google Classroom*.

Item 2: mengenai pembelajaran daring di era *pandemi covid 19* menjadikan mahasiswa bersikap lebih mandiri, mayoritas responden menjawab sebanyak 53 orang atau 47% dalam kriteria interpretasi skor masuk kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa tanggapan mahasiswa dalam aspek *soft skill* yaitu bahwa pembelajaran secara daring di era *pandemi covid 19* untuk mata kuliah akuntansi belum dapat menumbuhkan sikap mandiri dalam diri mahasiswa. Hal ini karena dalam praktik hitung menghitung akuntansi mahasiswa belum dapat secara mandiri dan berfikir kritis mengerjakan latihan atau tugas yang diberikan oleh dosen secara daring. Mahasiswa masih membutuhkan bantuan dosen secara langsung untuk dapat mendengarkan penjelasan dari setiap materi, soal, atau tugas yang diberikan.

Item 3: mengenai pembelajaran daring di era *pandemi covid 19* menjadikan mahasiswa bersikap lebih jujur dalam mengerjakan tugas atau ujian, mayoritas responden (sebanyak 57 orang atau 51%) memberi jawaban dalam kriteria interpretasi skor masuk kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam aspek *soft skill*, menurut para mahasiswa, pembelajaran secara daring di era *pandemi*

covid 19 untuk mata kuliah akuntansi belum dapat menumbuhkan sikap jujur dalam diri mahasiswa. Hal ini disebabkan pengerjaan tugas dan ujian masih didapatkan hasil pekerjaan mahasiswa yang memiliki tingkat kemiripan tinggi bahkan sama. Tentang hal tersebut sudah dilakukan konfirmasi dengan mahasiswa yang bersangkutan. Beberapa kasus yang diperoleh antara lain mahasiswa dengan sengaja mengambil jawaban tugas temannya melalui LMS. Pada kasus lain, mahasiswa memberikan jawaban atas tugasnya kepada teman yang lain karena rasa persahabatan dan setia kawan. Dengan demikian hasil nilai tugas atau nilai ujian mata kuliah akuntansi yang dilaksanakan secara daring masih diragukan tingkat kejujurannya.

Item 4: mengenai pembelajaran daring di era *pandemi covid 19* menjadikan mahasiswa bersikap lebih interaktif dalam bertanya dengan dosen dan teman, mayoritas responden (sebanyak 46 orang atau 41%) memberi jawaban dalam kriteria interpretasi skor masuk kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam aspek *soft skill* menurut para mahasiswa pembelajaran secara daring di era *pandemi covid 19* untuk mata kuliah akuntansi belum dapat menumbuhkan sikap interaktif dalam bertanya. Meskipun dosen sudah memberikan kesempatan dan fasilitas modul dalam LMS untuk mengajukan pertanyaan, tetapi kesempatan untuk bertanya belum dapat digunakan secara maksimal oleh mahasiswa. Hal ini terjadi antara lain karena mahasiswa belum memahami sepenuhnya materi yang diajarkan secara daring oleh dosen, sehingga bingung ketika ingin mengajukan pertanyaan. Selain itu mahasiswa merasa malu ketika dipersilakan untuk bertanya kepada dosen melalui daring. Beberapa tipe mahasiswa memang merasa lebih nyaman bertanya kepada dosen jika bertatap muka secara langsung.

Item 5: mengenai pembelajaran daring di era *pandemi covid 19* menjadikan mahasiswa lebih dapat beradaptasi dengan teknologi, mayoritas responden (sebanyak 45 orang atau 40%) memberi jawaban dalam kriteria interpretasi skor masuk kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam aspek *soft skill*, menurut para mahasiswa, pembelajaran secara daring di era *pandemi covid 19* untuk mata kuliah akuntansi belum dapat membuat mahasiswa beradaptasi dengan teknologi. Meskipun pembelajaran daring telah dimulai pada semester genap tahun akademik 2019/2020, namun saat memasuki semester gasal tahun akademik 2020/2021 mahasiswa masih kurang dapat beradaptasi dengan baik dalam mengikuti pembelajaran daring di era *pandemi covid 19*. Hal ini disebabkan masih adanya mahasiswa yang tinggal di daerah yang sulit mendapatkan sinyal sehingga dalam pembelajaran yang menggunakan *e-learning* atau *whatsapp*, *Google Classroom*, serta menjalani proses belajar mengajar melalui *video zoom* atau *video conference google meet* di ASMI Santa Maria Yogyakarta, masih terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu masih diperlukan perbaikan lagi untuk menggunakan kemajuan perkembangan teknologi dalam pembelajaran daring di era *pandemi covid 19*. Aspek *soft skill* memberikan hasil persentase dari item 1 sebesar 52%, item 2 sebesar 47%, item 3 sebesar 51%, item 4 sebesar 41%, serta item 5 sebesar 40%. Rata-rata persentase tersebut adalah 46,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil persentase untuk aspek *soft skill* dalam kriteria interpretasi skor masuk kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa tanggapan mahasiswa dalam pembelajaran daring dalam mata kuliah akuntansi di era *pandemi covid 19* belum dapat menumbuhkan *soft skill* secara maksimal. Berpikir kritis, tanggungjawab, kepemimpinan, sikap disiplin, kejujuran, kemandirian, interaktif, atau komunikatif

belum dapat terbentuk selama pembelajaran daring dalam mata kuliah akuntansi. Mahasiswa memerlukan pendampingan secara langsung dalam mendengarkan penjelasan materi dari dosen serta mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah akuntansi.

D. Kesimpulan

1. Kesimpulan

Pembelajaran daring pada mata kuliah akuntansi di era *pandemi covid 19* bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan oleh mahasiswa. Ditemukan sejumlah kendala atau hambatan dalam memahami praktik hitung menghitung dalam kuliah akuntansi secara daring. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan mahasiswa Program Studi Manajemen dan mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran ASMI Santa Maria mengenai pembelajaran daring pada mata kuliah akuntansi. Rata-rata persentase tanggapan mahasiswa masuk kategori rendah untuk tiga aspek yang ditinjau, yaitu (1) aspek materi pengajaran; (2) aspek metodologi mengajar; dan (3) aspek *soft skill*. Artinya, mahasiswa masih memerlukan pendampingan dan penjelasan materi secara langsung dari dosen pengampu mata kuliah akuntansi terkait dengan praktik hitung menghitung dalam mata kuliah tersebut. Dengan demikian pembelajaran tatap muka lebih dibutuhkan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan studi kasus atau tugas yang diberikan oleh dosen. Oleh karena itu, rekomendasi untuk penelitian berikutnya sebaiknya fokus pada mutu atau kualitas pembelajaran mata kuliah akuntansi dengan pembelajaran secara daring.

Kuliah daring tetap dapat digunakan dengan baik sejauh mata kuliah tidak banyak membutuhkan interaksi langsung seperti menjelaskan masalah hitung menghitung, dan para mahasiswa memiliki cukup sarana terutama jaringan dan laptop yang memadai.

2. Keterbatasan Penelitian

Beberapa hal yang menurut peneliti yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penggunaan angket dalam metode pengumpulan data yang seharusnya responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan kondisi sebenarnya, pada kenyataannya sulit dijamin karena peneliti tidak dapat mengontrol responden satu per satu dalam pengisian angket.
- b. Penelitian hanya dibatasi "studi kasus di ASMI Santa Maria Yogyakarta", sehingga belum dapat memberikan tanggapan optimal mengenai pembelajaran daring pada mata kuliah akuntansi secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, 2007, Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah, Salemba Empat: Jakarta
- Agus Purwanto, dkk. (2020). "Studi Explorative Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar" *Jurnal Of Education, Psychology And Counseling* Vol 2 Nomor 1
- Albert Efendi Poha. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan : CV Sarnu Untung)
- Anderson, Ronald H.(1983) "Selecting and Developing Media for Instruksion Van NastrandReinhold Compay, New York.
- Bagus Takwin. (2008). *Menjadi Mahasiswa*. Diakses dari http://bagustakwin.multiply.com/journal/item/18/Menjadi_Mahasiswa pada tanggal 20 Maret 2022, Jam 18.21 WIB.
- Bastian, Indra. (2006). Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar. Jakarta: Erlangga.
- Fakhrur Rozi Rifka.(2013). *Pengaruh Kepuasan Kerja, Job Insecurity, dan Komitmen Profesional terhadap Keinginan Bepindah Kerja Auditor Universitas Pendidikan Indonesia* |repository.upi.edu|perpustakaan.upi.edu diakses 23 Maret 2022, Jam 23.53 WIB.
- <https://hot.liputan6.com/read/4691620/pengertian-akuntansi-menurut-para-ahli-tujuan-jenis-dan-perannya-dalam-bisnis> diakses 23 Maret 2022, Jam 21.20 WIB.
- <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2020/04/05/belajar-akuntansi-denganpembelajaran-berpusat-pada-siswa/> diakses 23 Maret 2022, Jam 21.16 WIB.
- Kartika Wijayanti. (2019).*Karakteristik soft skill dalam mata pelajaran praktik akuntansi* diakses dari <http://eprints.ums.ac.id> > 23 Maret 2022, Jam 22.10 WIB
- Kashada, A., Li, H., & Koshadah, O. (2018). Analysis approach to identify factors influence digital learning technology adoption and utilization in developing countries. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 13(2). <https://doi.org/10.3991/ijet.v13i02.7399>
- Lina Sayekti. (2020). *Dalam Menghadapi Pandemi: Memastikan Keselamatan dan Kesehatan di Tempat Kerja*, ILO
- Matdio Siahaan. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia*

- Pendidikan*, Jurnal Kajian Ilmiah (JKI), Edisi Khusus No. 1, (Juli)
- Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). "Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi". *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 224–231.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
- Rachmah, D. N. (2016). "Self Efficacy, Coping Stress dan Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat". *Jurnal Ecopsy*, 1(1).
- Rahman, A. M., Mutiani, M., & Putra, M. A. H. (2019). "Pengaruh kompetensi pedagogik dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan IPS". *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(2).
- Riadi, S., Normelani, E. N., Efendi, M., Safitri, I., & Tsabita, G. F. I. (2020). "Tanggapan Mahasiswa Prodi S1 Geografi FISIP ULM Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi Covid-19". *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 2(2), 219-227.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2).
- Sudarman, Paryati. (2004). *Belajar Efektif Di Perguruan Tinggi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta (ed.). Bandung <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Rahyubi, Heri. (2014). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Riky Taufik Afif. (2013). *Pengaruh Kebiasaan Belajar & Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Universitas Pendidikan Indonesia* |repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu
- Yusuf Bilfaqih. (2015) *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish
- _____ dan Qomarudin, N.(2015) *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Yogyakarta : DEEPUBLISH

BIODATA PENULIS

Endang Raino Wirjono, lahir di Pekalongan 24 Agustus 1970. Pada tahun 1994 menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta., dan pada tahun 2002 menyelesaikan Program Magister Sains Ilmu Akuntansi di Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Sejak tahun 1994 menjadi dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika (dh. Fakultas Ekonomi) Universitas Atma Jaya Yogyakarta, dan mengampu mata kuliah Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemen dan Praktik Akuntansi.

Cindy Angelina Nayoan, mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta, dan telah yudisium pada tahun 2022.

Dominicus Agus Budi Raharjono, lahir di Yogyakarta, 6 Agustus 1967. Pada tahun 1992 menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada Yogyakarta., dan pada tahun 2002 menyelesaikan Program Magister Sains Ilmu Akuntansi di Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Sejak tahun 1993 menjadi dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika (dh. Fakultas Ekonomi) Universitas Atma Jaya Yogyakarta, dan mengampu mata kuliah Sistem Pengendalian Manajemen, Akuntansi Manajemen dan Teori Portofolio dan Analisis Investasi.

Angelina Synthiadevi, Lulusan Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Lulus pada bulan Juli 2022 dan akan diwisuda pada bulan Agustus 2022.

Jarot Priyogutomo, S1 dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan melanjutkan S2 Di Murray State University Kentucky, USA. Saat ini menjadi Dosen di Fakultas bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta, saat ini mengampu matakuliah Digital Marketing, Komunikasi Pemasaran Terpadu dan Retailing.

Kristina Wasiyati. Lahir di Sleman 7 Mei 1971. Tahun 1995 menyelesaikan pendidikan Sarjana S1 Program Studi Bahasa Inggris Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Tahun 2001 menyelesaikan S2 Program Studi Linguistik Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Tahun 1996 sampai sekarang menjadi dosen tetap ASMI Santa Maria Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu Spoken Secretarial English dan Business English Correspondence. Jabatan Fungsional: Lektor.

Fabiola Ivana Via Arisa. Lahir di Tangerang 27 Desember 1999 menempuh pendidikan S1 Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta mulai tahun 2017 selesai tahun 2021.

I Gede Siswantaya. Lahir di Singaraja 12 Oktober 1959 menyelesaikan pendidikan S1 Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta tahun 1990, menyelesaikan pendidikan S2 Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang tahun 2007. Tahun 1992 sampai sekarang menjadi dosen tetap Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Mata Kuliah yang diampu: Akuntansi Pengantar, Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Akuntansi Kombinasi Bisnis dan Praktik Akuntansi. Jabatan Fungsional: Asisten Ahli IIIB.

Indri Erkaningrum F, dosen tetap Program Studi Manajemen Perusahaan ASMI Santa Maria Yogyakarta sejak 1995. Jabatan fungsional akademik Lektor Kepala. Program Sarjana Jurusan Manajemen diselesaikan di Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada tahun 1994 dan menyelesaikan program Magister Sains Manajemen Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 2002. Artikel-artikel penulis telah dipublikasikan di majalah populer (Bisnis Indonesia), koran (Harian Jogja), prosiding (proceedings “International Conference and Doctoral Colloquium in Finance 2017”, Faculty of Economics and Business, Universitas Indonesia), dan jurnal-jurnal perguruan tinggi (antara lain: 1) *Journal of Indonesian Economy and Business, Faculty of Economics and Business University of Gadjah Mada, Indonesia*; 2) Jurnal Keuangan dan Perbankan, Program Studi Keuangan dan Perbankan, Universitas Merdeka Malang; 3), Vocatio “Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi dan Sekretari”, Akademi Sekretari Widya Mandala Surabaya; 4) “Visi” Kajian Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Unika Soegijapranata Semarang; 5) Jurnal Ilmiah Sosial “Caritas pro Serviam”, ASMI Santa Maria Yogyakarta; 6) Jurnal Bisnis dan Akuntansi “Analisis”, Program Studi Manajemen Perusahaan ASMI Santa Maria Yogyakarta).

MA. Susi Hermawanti. Lahir di Pekalongan 6 Maret 1968 menyelesaikan S1 pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada tahun 1991. Lulus Program S2 Magister Manajemen pada Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada tahun 2002. Sejak tahun 1994 menjadi dosen tetap ASMI Santa Maria Yogyakarta. Mata kuliah yang diampu: Manajemen Keuangan, Statistika Bisnis dan Metodologi Penelitian. Jabatan akademik Lektor IIID.

Benedicta Budiningsih, S.Pd., M.M, lahir di Bantul, 14 September 1971. Tahun 1997 menyelesaikan pendidikan Sarjana Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial/Pendidikan Akuntansi FKIP USD. Tahun 2002 menyelesaikan pendidikan Magister Manajemen pada Program Pasca Sarjana UAJY Yogyakarta. Sejak 2001 sampai sekarang menjadi dosen tetap Program Studi Manajemen ASM Marsudirini Santa Maria Yogyakarta mata kuliah Dasar-dasar Akuntansi, Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemen, Aplikasi Komputer Bisnis. Jabatan Fungsional : Lektor, Penata Muda Tingkat 1, Golongan Ruang IIIC.

Ch. Kurnia Dyah Marhaeni. Lahir di Salatiga, 31 Desember 1970. Tahun 1994 menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Komunikasi Massa Fisip Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tahun 2002 menyelesaikan pendidikan S2 Magister Manajemen Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Tahun 1996 sampai sekarang menjadi dosen tetap Program Studi Hubungan Masyarakat ASMI Santa Maria Yogyakarta. Mata Kuliah yang diampu: Manajemen Public Relations, Corporate Event Manajemen, Penulisan Naskah Public Relations dan Employee Relations. Jabatan Fungsional: Lektor

PEDOMAN PENULISAN

BAHASA

1. Naskah yang diserahkan kepada Tim Redaksi ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
2. Naskah ditulis sesingkat dan selugas mungkin dengan mengikuti kaidah-kaidah penulisan yang baik dan benar.

FORMAT

1. Teks naskah atau manuskrip diketik dalam MS-Word setebal 15-20 halaman A-4 dengan huruf Times New Roman atau Arial 12 point spasi ganda. Khusus kutipan langsung diindent sejauh tabulasi.
2. Marjin (batas tepi) bagian atas 2 cm, bawah 4 cm, samping kanan 3 cm dan samping kiri 1,5 cm.
3. Naskah atau manuskrip diserahkan dalam rupa print-out di atas kertas putih yang dapat dibaca dengan jelas, disertai data elektronisnya dalam disket, CD, Flash Disk, atau sarana lain yang dapat diakses Tim Redaksi.
4. Pada halaman cover dicantumkan judul tulisan, nama penulis, gelar, jabatan serta institusinya, dan catatan kaki yang menunjukkan kesediaan penulis memberikan data-data lebih lanjut.
5. Pada setiap halaman (termasuk tabel, lampiran, dan acuan/kepuustakaan) diberi angka halaman urut dengan angka 1 dan seterusnya. Khusus bagian/halaman pertama tulisan tidak diberi judul dan angka halaman.
6. Jika tidak digunakan dalam tabel, daftar, unit atau kuantitas matematis, statistik, teknis keilmuan (jarak, bobot, ukuran), angka-angka harus dilafalkan (dieja) lengkap: dua kali suku bunga yang berlaku. Dalam berbagai kasus, angka perkiraan juga dieja lengkap: masa berlakunya kira-kira lima tahun.
7. Jika dipergunakan dalam konteks nonteknis, persentase dan pecahan desimal ditulis (dieja) lengkap. Jika

digunakan dalam kerangka bahasan teknis ditulis % atau

8. Kata kunci dicantumkan setelah abstrak, terdiri atas empat kata kunci, untuk membantu si pemberi indeks.

ABSTRAK

1. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata, dicantumkan pada halaman tersendiri sebelum teks isi.
2. Jika naskah berbahasa Indonesia, abstrak ditulis dalam Bahasa Inggris, sebaliknya jika naskah berbahasa Inggris, abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia.
3. Abstrak mencakup ikhtisar pertanyaan dan metode penelitian, temuan dan pentingnya temuan, serta kontribusinya bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
4. Judul harus dicantumkan pada halaman abstrak, dengan disertai nama penulis dan institusinya.

TABEL DAN GAMBAR

1. Semua tabel dan gambar (grafik) yang diperlukan untuk mendukung pembahasan isi naskah dicantumkan pada halaman terpisah dan ditempatkan pada akhir teks yang berkaitan.
2. Tiap-tiap tabel dan gambar (grafik) diberi nomor urut dan judul sesuai dengan isi tabel dan gambar (grafik) termaksud.
3. Dalam teks harus terdapat acuan ke tiap-tiap tabel dan gambar (grafik) yang dicantumkan.
4. Atas tiap tabel dan gambar (grafik) harus ditunjukkan letak persisnya dalam teks dengan mempergunakan notasi yang tepat.
5. Tabel dan gambar (grafik) harus dapat diinterpretasikan tanpa harus mengacu pada teks yang sesuai.
6. Keterangan tentang sumber dan catatan harus dicantumkan di bawah tabel atau grafik.

7. Persamaan-persamaan diberi nomor dalam kurung dan penulisannya rata marjin sebelah kanan.

DOKUMENTASI

A. Acuan Karya

1. Setiap karya yang diacu dipertanggungjawabkan dengan mencantumkan nama penulis dan tahun penerbitannya sebagaimana tercantum dalam Daftar Pustaka. Kecuali itu penulis harus berusaha mencantumkan halaman karya yang diacu.
2. Contoh penulisannya: Seorang penulis (Kartajaya, 2003); dua orang penulis (Kartajaya dan Yuswohady, 2004); lebih dari dua orang penulis (Kartajaya et al. 2003), lebih dari dua sumber yang diacu bersamaan (Kartajaya, 2003; Handoko, 2004); dua tulisan atau lebih oleh seorang penulis (Kartajaya, 2003, 2004).
3. Untuk menghindari kerancuan, sebelum menuliskan angka halaman gunakan titik dua (Kartajaya, 2003:177).
4. Apabila pengarang yang diacu menerbitkan beberapa karya tulisnya sekaligus pada tahun yang sama dan semuanya harus diacu, sebaiknya digunakan akhiran a, b, c dan seterusnya: (Kartajaya, 2003a); (Kartajaya, 2003c); (Kartajaya, 2003 b; Handoko, 2004c).
5. Jika nama penulis yang diacu sudah disebutkan dalam teks, maka tidak perlu diulang: "Dikatakan oleh Kartajaya (2003:177), bahwa"
6. Jika tulisan yang diacu merupakan karya sebuah institusi, maka penulisan acuan harus menggunakan akronim atau singkatan sependek mungkin: (BEJ, 1998)
7. Jika tulisan yang diacu berasal dari kumpulan tulisan yang diketahui nama penulisnya, maka yang dicantumkan adalah nama penulis dan tahun penerbitan tulisan. Jika nama penulis tidak diketahui, maka yang dicantumkan

adalah nama penyunting dan tahun penerbitan kumpulan tulisan.

B. Daftar Acuan/Daftar Pustaka

1. Pada akhir naskah/manuskrip dicantumkan Daftar Acuan atau Daftar Pustaka dan hanya berisi karya-karya yang diacu.
2. Setiap entri dalam daftar memuat semua data yang dibutuhkan, dengan format berikut.
 - a. Acuan diurutkan secara alfabetis berdasarkan nama akhir (keluarga) pengarang pertama atau institusi yang bertanggung jawab atas karya termaksud.
 - b. Setelah tanda koma, tambahkan inisial nama depan pengarang dan selalu diakhiri tanda titik.
 - c. Setelah koma, tuliskan tahun terbit karya termaksud dan diakhiri tanda titik.
 - d. Selanjutnya tuliskan judul jurnal atau karya yang diacu, dan tidak boleh disingkat.
 - e. Jika ada dua karya atau lebih dari penulis yang sama, maka penulisannya diurutkan secara kronologis (menurut tahun terbitnya).
 - f. Jika ada dua karya atau lebih dari penulis yang sama dan diterbitkan pada tahun yang sama, maka penulisannya dibedakan dengan huruf yang diletakkan di belakang angka tahun.
3. Contoh Penulisan:
 - a. Majalah
Sinamo, J.H. 1999. "Learning for Success," *Manajemen*, 125, pp.3-5.
 - b. Jurnal
Klimoski, R. & S. Palmer, 1993. "The ADA and the hiring process in organizations," *Consulting Psychology Journal: Practice and Research*, 45, pp. 10-36.

- c. Buku
Zikmund, W. G. 2000. Business research methods, 3rd edition, Orlando, The Dryden Press.

- d. Kumpulan Tulisan
Jika nama penulis diketahui:
Anderson, W. 1958. Kerangka Analitis untuk Pemasaran. Dalam A. Usmara & B. Budiningsih (Penyunting). 2003. Marketing Classic, pp 55-76, Yogyakarta: Penerbit Amara Books.

Jika nama penulis tidak diketahui:
Harianto, F, & S. Sudomo, 1998. Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia, pp. 25-134.

- e. Tesis/Disertasi
Sanusi,E.S. 2001. Faktor-faktor permintaan dan penawaran yang mempengaruhi premium asing di Bursa Efek Jakarta, Tesis tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

- f. Artikel On-Line
Meyer, A.S. & K.Bock. 1992. Employee assistant programs supervisory referrals: Characteristics of referring and nonreferring supervisors (On-Line), Available [http:Hostname:www.businessmags.com,Directory:main/article.html](http://Hostname:www.businessmags.com,Directory:main/article.html)

CATATAN KAKI

1. Catatan kaki tidak digunakan untuk menuliskan acuan.
2. Catatan kaki hanya digunakan untuk memberikan informasi lebih lanjut atas suatu pokok bahasan, yang jika dicantumkan dalam teks dapat mengganggu kesinambungan tingkat keterbacaan teks.
3. Catatan kaki diletakkan pada akhir teks yang hendak dijelaskan, ditandai dengan nomor urut angka Arab yang ditulis superskrip.
4. Keterangan catatan kaki diketik dengan spasi ganda pada bagian bawah halaman yang berkaitan, ditandai (diawali) dengan angka Arab yang sesuai dan diketik superskrip.